

ABSTRAK

Investasi merupakan suatu aktivitas yang diharapkan menghasilkan keuntungan finansial di masa depan atas penempatan sejumlah dana pada saat ini. Investor perlu merancang strategi untuk memaksimalkan keuntungan melalui pembentukan portofolio optimal. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk portofolio menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *Single Index Model* (SIM). Kurva *efficient frontier* dan *Capital Allocation Line* (CAL) digunakan untuk menunjukkan posisi *tangency* portofolio sebagai portofolio optimal, yang menjadi dasar perhitungan bobot portofolio. Data yang digunakan berupa data harga penutupan saham bulanan dari indeks ESG *Quality* 45 IDX KEHATI, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) periode Desember 2021 – Oktober 2025. Hasil penelitian menunjukkan portofolio yang dibentuk menggunakan metode CAPM terdiri dari dua saham dengan bobot masing-masing yaitu AKRA 45,59% dan JPFA 54,40%. Sedangkan metode SIM menghasilkan tiga saham pembentuk portofolio dengan bobot masing-masing yaitu JPFA 48,19%, AKRA 34,99%, dan ANTM 16,80%. Evaluasi kinerja menggunakan Indeks Sharpe menunjukkan bahwa portofolio CAPM memiliki nilai sebesar 0,063206 dan portofolio SIM sebesar 0,069914 yang bernilai positif, sehingga mencerminkan kinerja portofolio yang baik. Potensi kerugian maksimum untuk investasi satu bulan sebesar Rp 1.000.000 adalah Rp 60.761 (6,0761%) untuk portofolio SIM dan Rp 73.822 (7,3822%) untuk portofolio CAPM, pada tingkat kepercayaan 95%.

Kata Kunci : *Tangency* Portofolio, CAPM, SIM, Indeks Sharpe, VaR